

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN PETANI SAWAH

*(Penelitian kasus di Desa Padang Loang
Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang)*



BOSOWA

O L E H

BACHTIAR M.

4589030029

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG

1994

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP KEMISKINAN PETANI SAWAH
(Penelitian Kasus Di Desa Padang Loang
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang **)**

O L E H

B A C H T I A R .M.

4589030029

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS "45"

UJUNG PANDANG

LEMBARAN PENGESAHAN

Disetujui/Disahkan Oleh
Rektor Universitas "45"



Handwritten signature of Dr. Andi Jaya Sose, SE, MBA

DR. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA

UNIVERSITAS

BOSOWA

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45"



(DR. IR. H. AMBO ALA, MS)



(IR. DARUSSALAM SANUSI)

BERITA ACARA UJIAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor : SK.048/U-45/X/1992 Tanggal 1 September 1992 Tentang Panitia Ujian Skripsi, maka pada hari ini Sabtu tgl 31 Desember 1994. Skripsi diterima kemudian disahkan setelah dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang terdiri atas :

- Panitia Ujian Skripsi : Tanda Tangan
- Ketua : Ir. Darussalam Sanusi
- Sekretaris : Ir. M. Jamil Gunawi
- Penguji : 1. Prof.DR.Ir.H.Arifin Sallatang
2. Ir.H. Nazaruddin. Lo. MS
3. DR.Ir.H.Syawal SalYoko. MSC
4. DR.Ir.M.Saleh Ali MSc
5. Ir.M.Jamil Gunawi
6. Ir.Suryawati Salam



PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI

TERHADAP KEMISKINAN PETANI SAWAH

(Penelitian Kasus Di Desa Padang Loang
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang **).

O L E H

B A C H T I A R .M.

4589030029

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

PADA

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas " 45 "
Ujung Pandang

Disetujui Oleh :

ael gun
A 30 '94

Ir. H. Nazaruddin LO, MS

Dosen Pembimbing I

Aae. Ujig Shipto
Alhmd 8/9/94

Ir. M. Jamil Gunawi

Dosen Pembimbing II

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BACHTIAR .AM. Lahir di Pinrang pada tanggal, 17 - agustus 1969, dari pasangan suami istri Drs. Muhammadiyah Toaha dengan Munarsi Bintang yang membuahi anak ke tiga dari empat bersaudara.

1. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh :

- Pada tahun 1982, menamatkan SD Negeri Inpres no 183 Pinrang.
- Pada tahun 1985, menamatkan SMP Negeri Benteng - no 106 Pinrang.
- Pada tahun 1988, menamatkan SMA Negeri I Pinrang.
- Pada tahun 1989, Terdaptar sebagai mahasiswa pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas - Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.

2. Pengalaman Organisasi selama Kuliah :

- Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP), pada Fakultas Pertanian Universitas "45" U. Pandang Priode tahun 1990/1992.
- Ketua Komisi A membidangi, Kelembagaan dan Kesejahteraan Mahasiswa, pada Kepengurusan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), pada Fakultas Pertanian priode tahun 1992/1993.
- Ketua Panitia OPSPEK Fakultas Pertanian Pada penerimaan Mahasiswa baru tahun ajaran 1993.
- Ketua Kesatuan Mahasiswa dan Pelajar Kabupaten - Pinrang pada rayon A tahun 1992/1993.
- Koordinator KKN mahasiswa Universitas "45" GEL.VII Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, tahun 1993.
- Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas "45" Priode tahun 1994/1995.

RINGKASAN

BACHTIAR .M. (Stb. 4589030029), PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN PETANI SAWAH (Penelitian Kasus di Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua, - Kabupaten Pinrang ***). Dibawa bimbingan Bapak Ir. H. Nazaruddin.LO.MS. dan Bapak Ir. M. Jamil Gunawi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Umur (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Luas sawah garapan (X_3), Pengalaman Berusahatani (X_4), Pengeluaran (konsumsi) (X_5), Tanggungan Keluarga (X_6) Terhadap Kemiskinan-masyarakat petani sawah di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Untuk mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan model Basic Needs Approach (pendekatan kebutuhan pokok). Untuk maksud penelitian-ini terlebih dahulu di lakukan study awal (first study) Study ini dilakukan untuk mengetahui data mengenai, kebutuhan pokok minimum serta kriteria penggolongan, kemiskinannya. Kemudian dari hasil study tersebut diketahui kebutuhan pokok rata-rata penduduk di desa Padang loang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang sebesar Rp. 662.275,00 Perkapita per tahun, yang di belanjakan untuk memenuhi kebutuhan Pangan, Sandang, Papan (perumahan), Kesehatan, Pendidikan, Transportasi dan lainnya, (bahan bakar, Biaya Penerangan, Partisipasi Sosial).

Dari data yang di peroleh mengenai identitas petani responden dapat di katakan bahwa rata-rata umur petani-responden 55,6 tahun, lamanya pendidikan formal, yang pernah di tempuh yaitu rata-rata selama 5 tahun, jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang dan mengenai status nya pemilikan sawah semua petani responden mempunyai, - status miliknya sendiri yang di garap.

Dari hasil uji persamaan regresi tersebut diperole koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,7798 dan koefisien korelasinya (r_{xiy}) sebesar 0,8831 yang berarti me nunjukkan bahwa adanya hubungan yang besar (substantiel antara variabel independen dengan variabel devendennya.

Dari hasil analisis, diperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 475748,4727 - 3762,4097(X_1) - 15224,2127(X_2) + 365058,9362(X_3) - 2580,4860(X_4) + 0,7194(X_5) - 17656,2778(X_6)$$

Hasil pengujian hipotesis secara terpisah menunjuk kan bahwa 3 variabel yang berpengaruh sangat nyata, ter hadap tingkat kemiskinan petani sawah yaitu : Variabel, Luas sawah garapan (X_3), Pengeluaran/Konsumsi (X_5), dan tanggungan keluarga (X_6). Dan satu variabel yang berpe ngaruh nyata yaitu : variabel Tingkat Pendidikan (X_2), Kemudian ada 2 variabel yang tidak berpengaruh nyata te hadap tingkat kemiskinan petani sawah yaitu : Variabel-

Umur (X_2), Pengalaman berusahatani (X_4).

Saran-saran yang dapat dikemukakan bahwa untuk menangani masalah kemiskinan masyarakat petani sawah yang ada di daerah penelitian, diutamakan pada perhatian, kebijaksanaan pemerintah untuk bagaimana memberikan motivasi dan informasi tentang pertanian serta juga sangat diharapkan untuk mengaktifkan kegiatan penyuluhan, mengenai pentingnya keluarga berencana, tentang pendidikan serta mengenai pentingnya tentang kesehatan.

UNIVERSITAS

BOSOWA





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran, - Allah Rambul Alamin, karena atas segala berkah dan karu nianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan pene litian dan penyusunan skripsi ini.

Dengan selesainya penelitian dan penyusunan skripsi ini, Penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Bapak Ir. H. Nazaruddin LO, MS. dan Bapak Ir. M. - Jamil Gunawi, yang telah membimbing penulis mulai, - dari tahaf perencanaan, pelaksanaan penelitian sampa pada tahap penyusunan skiripsi ini.
2. Bapak Gebernur Kepala Daerah Tingkat I Propensi Sula wesi Selatan beserta stapnya, Bapak Bupati Kepala Da erah Tingkat II Pinrang beserta stapnya, Bapak Kepa- la Wilayah Kecamatan Patampanua beserta stapnya, dan Bapak Kepala Desa Padang Loang besrta stapnya yang - telah membirikan izin dan bantuannya sehubungan, de ngan penelitian ini.
3. Bapak Kepala Kantor Statistik Kabupaten Pinrang, be serta stapnya, Bapak Kepala Kantor BPP Kecamatan Pa tampanua Besrta Stapnya, atas segala bantuan dan pa silitas selama penulis melakukan penelitian.
4. Segenap stap pengajar dan stap tata usaha Jurusan So sial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Univer -

sitas "45" Ujung Pandang khususnya, Bapak/Ibu Dosen yang telah melimpahkan Ilmunya Pada penulis selama - menempuh Pendidikan.

5. Segenap pengurus Lembaga Mahasiswa baik pada tingkat Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Maupun Pada tingkat Fakultas Pertanian, yang telah banyak memberikan motivasi pada penulis selama kuliah.
6. Segenap rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian, - yang telah banyak membantu penulis selama penelitian baik moril maupun material, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kemudian keistimewaan yang tercinta kepada Ayahanda dan Ibunda, pada kesempatan ini kupersembahkan karya tulis ini sebagai realisasi dari pengorbanan Ayah dan Ibu baik dalam bentuk materil maupun moril. Juga ucapan terima kasih ke pada Kakak-kakakku dan adikku serta seluruh sanak keluarga yang telah memberikan dorongan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, - Universitas "45" Ujung Pandang.

Akhirnya kepada para pembaca mohon maaf yang sedalam dalamnya jika pada penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan, hal ini penulis menyadari semuanya serta sepenuhnya sebagai konsekuensi keterbatasan-

penulis yang sementara dalam proses belajar. Olehnya -
itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun tetap pe
nulis senang tiasa nantikan demi perbaikan skripsi, Se
lanjutnya.

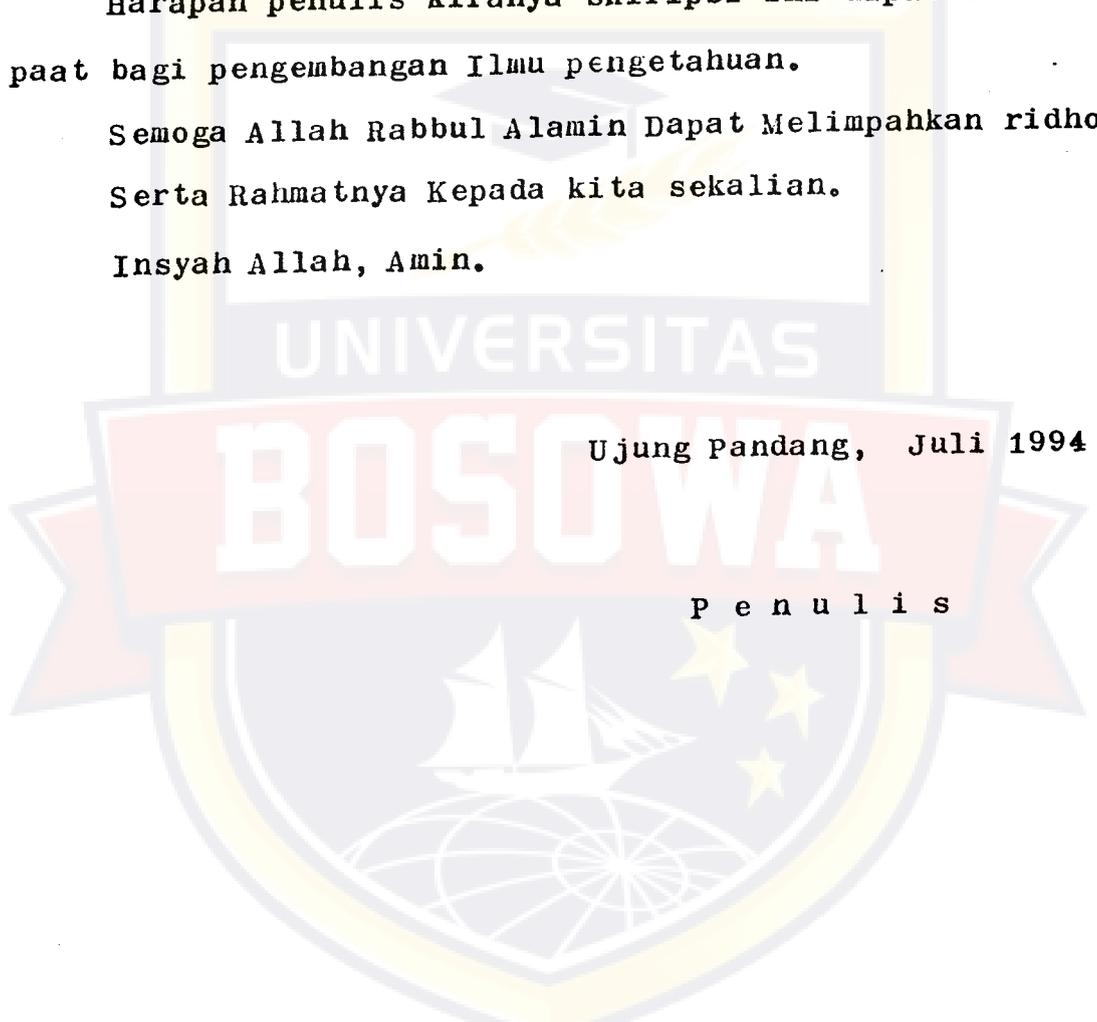
Harapan penulis kiranya skripsi ini dapat bermam -
paat bagi pengembangan Ilmu pengetahuan.

Semoga Allah Rabbul Alamin Dapat Melimpahkan ridho
Serta Rahmatnya Kepada kita sekalian.

Insyah Allah, Amin.

Ujung Pandang, Juli 1994

P e n u l i s

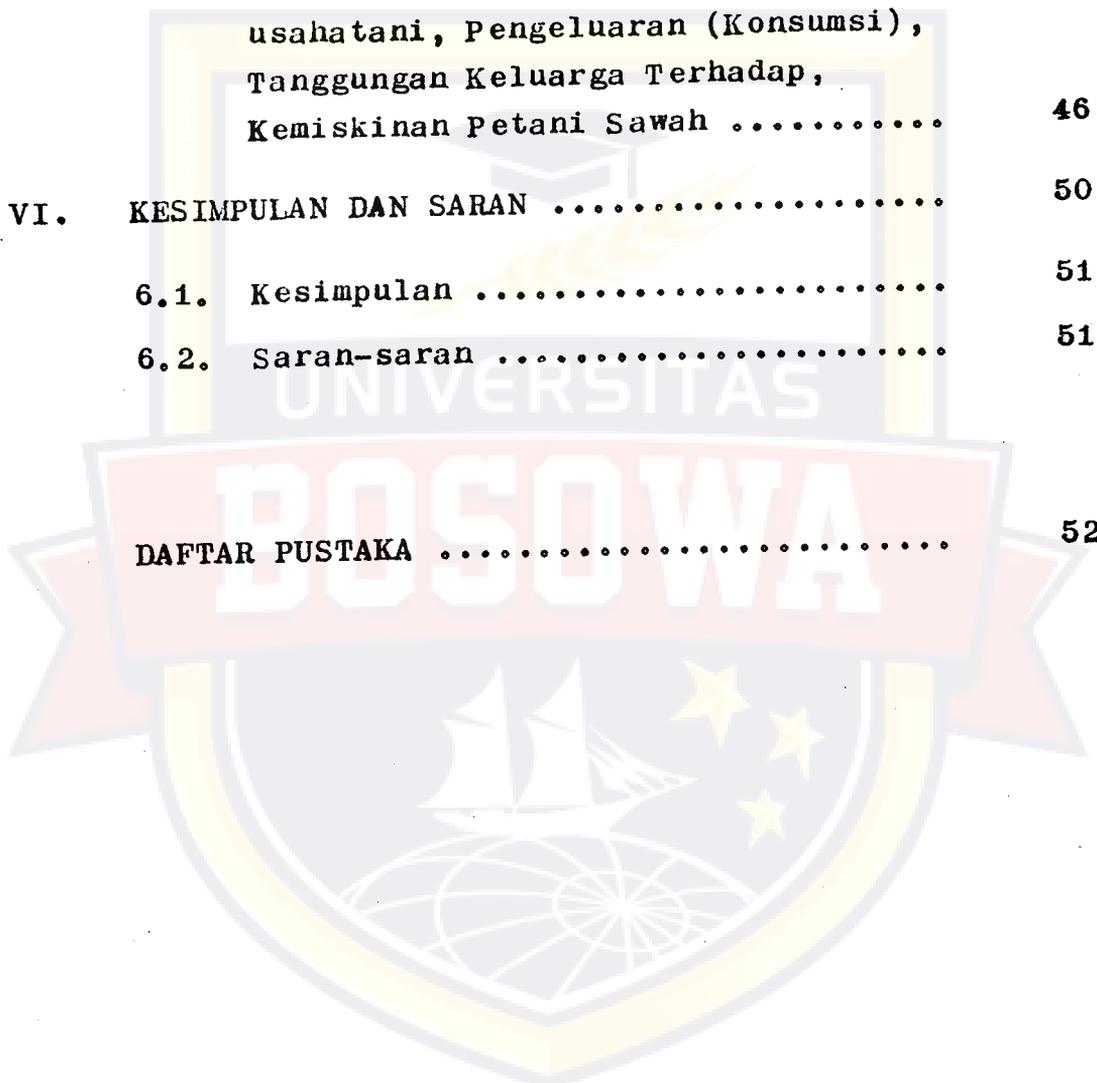


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Pengertian Kemiskinan	6
2.2. Sebab-sebab Kemiskinan	9
2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pro- duksi Dan Pendapatan Petani	13
2.4. Kriteria Penggolongan Kemiskinan ...	15
2.5. H i p o t e s i s	17
III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian	19
3.2. Pemilihan Responden	19

3.3.	Pengumpulan Data	19
3.4.	Analisis Data	20
3.5.	Konsep Operasional	22
IV.	KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	23
4.1.	Letak Geografis	23
4.2.	Keadaan Tofograpis	23
4.3.	Keadaan Iklim	25
4.4.	Luas Wilayah Dan Pembagian Adminisra.	26
4.5.	Pola Penggunaan Lahan	27
4.6.	Keadaan Penduduk	27
4.6.1.	Jumlah Penduduk	28
4.6.2.	Mata Pencaharian Penduduk	29
4.6.3.	Penduduk Menurut Pendidikan	30
4.7.	Sarana Dan Prasarana Ekonomi	31
4.7.1.	Sarana Dan Prasarana Ekonomi	31
4.7.2.	Sarana Dan Prasarana Sosial Budaya	32
4.7.3.	Sarana Trasportasi Dan Komunikasi..	32
4.8.	Keadaan Peternakan	34
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1.	Kebutuhan pokok Penduduk	35
5.2.	Identitas Petani	39
5.2.1.	Tingkat Umur	40
5.2.2.	Tingkat Pendidikan	41
5.3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	42
5.4.	Pendapatan Petani Responden	43

5.5.	Analisis Regresi Linear Berganda - Pengaruh, Umur, Tingkat Pendidikan Luas Sawah Garapan, Pengalaman Ber usahatani, Pengeluaran (Konsumsi), Tanggungan Keluarga Terhadap, Kemiskinan Petani Sawah	46
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1.	Kesimpulan	51
6.2.	Saran-saran	51
	DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
1. Diagram Lingkarang Kemiskinan. (Circles Of Poverty).....	12
2. Beberapa Faktor Penyebab Kemiskinan Masya- rakat Petani Sawah.....	13



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penggolongan Kemiskinan	18
2. Penyebaran Dan Luas Kemiringan Lereng Pada se tiap Desa Yang Ada Di Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 1994.....	24
3. Pola Penggunaan Lahan Di Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Tahun, 1994.....	27
4. Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Tahun 1994.....	28
5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencanharian Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Tahun 1994	29
6. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 1994	30
7. Jumlah Dan Jenis Sarana Dan Prasarana Ekonmi Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Tahun 1994.....	31
8. Jumlah Dan Jenis Sarana Dan Prasarana Sosial Budaya Didesa Padang Loang Kecamatan Patam panua Kabupaten Pinrang, Tahun 1994.....	32
9. Jumlah Dan Jenis Sarana Dan Prasarana Trans portasi serta Komunikasi Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 1994	33
10. Jumlah Dan Jenis Ternak Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 1994	34
11. Jenis Kebutuhan Pokok Dan Besarnya Rata-rata Pengeluaran Untuk Memenuhi Kebutuhan Pokok, Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Tahun 1994.....	36
12. Hubungan Antara Kebutuhan Pokok Dengan Tingkat Kriteria Kemiskinan Didesa Padang Loang, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 1994.	37

13.	Jumlah Petani Sampel Menurut Kelompok Umur Dan Prosentase Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun, 1994.....	40
14.	Jumlah Dan Prosentase Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 1994.....	41
15.	Jumlah Dan Prosentase Petani Responden Menurut Tangungan Keluarga di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Tahun 1994.....	42
16.	Rata-rata Pendapatan Petani Responden Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Tahun 1994.....	43
17.	Analisis Varians Pengaruh Faktor $X_1 - X_6$ Terhadap Tingkat Kemiskinan Petani Sawah ..	44
18.	Hasil Analisis Regresi Pengaruh Masing-masing Variabel $X_1 - X_6$ Terhadap Tingkat Kemiskinan Petani Sawah.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 1994	52
2. Data Curah Hujan Dan Hari Hujan Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 1985 - 1993	53
3. Identitas Nelayan Responden	54
4. Data Analisis Varians	55
5. Sturuktur Pemerintahan Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 1992 - 1996	56
6. Identitas Petani Responden	58





I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan di Negara kita, masih merupakan penyakit kronis, Di Indonesia sekarang ini masalah kemiskinan adalah suatu persoalan serius yang sudah sepatunya mendapat perhatian utama. Sungguhpun masalah fenomena kemiskinan ini bukanlah merupakan suatu gejala yang baru tapi sudah lebih dari 100 tahun yang lalu, yaitu kira-kira sejak tahun 1850-an. Namun demikian secara absolut jumlah penduduk Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan ternyata masih banyak. Masalah Kemiskinan menurut hasil sensus penduduk 1980 dari 147 juta jiwa penduduk Indonesia, sebanyak 80,8 juta penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian sedangkan jumlah penduduk yang bertempat tinggal di pedesaan sekitar 60 juta jiwa diantaranya adalah keluarga - keluarga petani kecil dan buruh tani yang masih hidup dibawah garis kemiskinan dengan pendapatan perkapita kurang dari 320 kg setara beras 1).

Negeri ini sungguh indah dan kaya, mempunyai kisah masa lampau yang sebahagian mengasikkan, romantik, dan sebahagian lagi mengesalkan. Tetapi juga mempunyai kenyataan masa kini yang belum memuaskan.

1). Hadi Prayitno, Licolin Arsyad, 1987. Petani - Besa Dan Kemiskinan. Penerbit BPFY Yogyakarta.

Kehidupan di desa-desa sejak telah lama merupakan kehidupan yang sederhana dan berselang abad kurang waktu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan kearah yang lebih baik sesuai tuntutan zaman perkembangan serta modernisasi berjalan lamban. Akan tetapi setelah kemerdekaan khususnya selama kurang lebih setengah dasawarsah terakhir ini hingga sekarang, perubahan secara berencana melalui Repelita yang dititikbertkan pada sektor pertanian.

Dalam pembangunan Lima tahun terakhir ini memang mengalami kemajuan yang cukup pesat. Tetapi harus diakui pula bahwa dalam menghadapi pembangunan jangka panjang Tahap ke Dua saat ini tantangan dan kendala semakin berat. Tantangan yang paling dirasakan adalah masalah kemiskinan disamping itu, masalah angkatan kerja yang setiap tahun mencapai 2,3 juta jiwa masih menjadi kendala. Belum juga problema perumahan dan pertumbuhan ekonomi yang tertinggal dengan negara-negara lain.²⁾

Mereka yang termasuk lapisan bawah bahwa dengan luas tanah usahatani kurang dari 0,50 hektar kebawah, adalah petani miskin atau petani yang memperoleh pendapatan dari sumber usahatani yang serba tak berkecukupan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Disamping

²⁾ Soeharto, 1993. Pidato Kenegaraan Presiden R.I di Depan Sidang MPR/DPR R.I.

itu terdapat pula sejumlah orang desa yang tidak lagi mempunyai tanah, tetapi mereka masih tinggal dipedesaan sebagai juruh tani³⁾.

Pada hakekatnya kemiskinan adalah bersifat kompleks dan sangat mempengaruhi status sosial, fisik, kesehatan, keadaan makanan dan harapan untuk hidup. Adanya pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin meningkat baik jumlah, maupun kualitasnya bagi petani miskin di pedesaan semakin dirasakan beratnya. Masalah sosial ekonomi yang timbul antara lain disebabkan ledakan penduduk atau pertumbuhan penduduk yang tidak terkendalikan, sedang persediaan lahan sangat terbatas, serta adanya penguasaan lahan yang timpang. Di mana struktur masyarakat desa banyak bertalian dengan pemilikan dan pemamfaatan atau penguasaan tanah-tanah usahatani bagi warga masyarakat desa. Hal ini merupakan bahagian utama dari pemilikan kekayaan perolehan pendapatan, kesempatan berusaha khususnya di sektor pertanian yang sekaligus sebagai indikator pada lapisan mana seorang berada.

Dengan tercapainya tingkat krisis subsistem, bukan berarti petani miskin dan anggota keluarganya akan mati kelaparan, karena pada kenyataan petani miskin masih saja mempertahankan hidup bersama keluarganya dari hari kehari bahkan dari tahun ketahun.

3) Arifin S, dkk. Sosiologi Pedesaan Pertanian, Fak Pertanian Univ. "45" Ujung Pandang, 1988. Hal. 19.

Dari gambaran diatas semakin jelaslah bahwa fenomena kemiskinan pedesaan merupakan tantangan yang serius saat ini. Di sadari atau tidak setiap kesenjangan antara kaya dan golongan miskin di pedesaan semakin melebar.

Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan petani miskin sehingga mereka dapat terangkat dari bawah garis kemiskinan, terlebih dahulu faktor-faktor yang di duga mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya pendapatan petani dari usahatannya. Dengan asumsi-asumsi bahwa faktor - faktor yang telah diketahui maka persoalan ini akan ditunjukkan untuk menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya pendapatan petani tersebut.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kemiskinan pedesaan dan bagaimana meningkatkan pendapatan petani miskin menjadi masalah penting dalam strategi pembangunan Nasional, khususnya pembangunan pedesaan.

1.2. Perumusan Masalah.

Bertolak dari latar belakang, maka masalahnya dapat diungkapkan bahwa :

- a. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat petani sawah.
- b. Bagaimana hubungan antara faktor tersebut dengan masalah kemiskinan yang terjadi pada petani sawah.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.



1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini di laksanakan dengan tujuan:

- a. Melihat adanya pengaruh beberapa faktor penyebab kemiskinan masyarakat petani sawah.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat kemiskinan masyarakat petani sawah..

Kemudian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi dalam menentukan stera tegi - pembinaan dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan petani pada waktu-waktu yang akan datang.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat agar mendapat tanggapan secara rasinal dan fositif pada daerah tersebut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazana ilmu pengetahuan bagi peneliti serta sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk melaksanakan penelitian yang sama di tempat dan waktu yang berbeda.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Pengertian Kemiskinan

Di dalam masyarakat, disamping adanya kesamaan-kesamaan, terdapat pula ketidaksamaan yang merupakan pangkal dari konsep atau pengertian tentang kemiskinan. Kemiskinan adalah kekerangan atau ketidakcukupan perolehan pendapatan dalam waktu jangka lama, untuk pemeliharaan hidup pada tingkat kebutuhan minimal seseorang atau suatu keluarga rumah tangga. Di dalam masyarakat dikenal ada dua jenis kemiskinan yakni ; Kemiskinan mutlak artinya orang-orang sangat miskin dimana mereka kurang mampu memelihara hidupnya sampai pada tingkat kebutuhan minimal secara ekonomi tanpa adanya bantuan orang lain. Sedangkan golongan yang kedua yakni kemiskinan relatif artinya kekurangan pemilikan kekayaan atau pendapatan jika di bandingkan dengan orang lain dalam suatu masyarakat. Di Indonesia, garis kemiskinan dikemukakan oleh Sajagyo yaitu tingkat atau jumlah pendapatan sebesar 240 kg setara beras pertahun. Dalam pada itu orang-orang yang berpendapatan dibawah dari jumlah tersebut di atas dapat di golongankan termasuk ke dalam kategori miskin 1).

1). Arifin Sallatang, M. Dkk, Sosiologi Pedesaan Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang, 1988. Halaman 17.

Di samping itu, ada juga pengertian kemiskinan lain yang di kembangkan Sajogyo. Di katakan bahwa kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah pada standar kehidupan kebutuhan minimum yang ditetapkan berdasar atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi. Pada tahun 1973, WHO/FAO tela merekommendasi tentang jumlah kalori dan protein untuk penduduk Indonesia, yang besarnya masing-masing 1900 kl dan 40 gram protein per orang per hari. Dan berdasarkan ukuran tersebut, Sajogyo telah membuat suatu batasan dan klasifikasi kemiskinan di daerah pedesaan sebagai berikut :

- (a). Miskin pengeluaran rumah tangga di bawah 320 kilo gram nilai tukar beras per orang per tahun.
- (b). Miskin sekali apabila pangan tak cukup di bawah 240 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun

Sementara itu pengertian petani miskin jika ditinja dari aspek ekonomi dicirikan sebagai berikut : 2).

- (a). Pendapatan rumah tangga petani rendah (termasuk pendapatan di luar usahatani). Dari perhitungan pendapatan rumah tangga petani ini dapat dihitung pendapatan perkapita, yang selanjutnya dipergunakan untuk menentukan kedudukan petani terhadap garis kemiskinan.

2). Hadi Prayitno, 1987. Petani Desa Dan Kemiskinan. Penerbit BPFE Yokyakarta, halaman 98 - 99.

- (b). Luas tanah garapan sempit (khususnya untuk luas -
pertanaman), apabila batas pemilikan lahan (sawah)
antara 0,25 - 0,45 hektar.
- (c). Modal (kapital) relatif kecil atau tidak ada karena
pendapatan rendah, simpanan/tabungan yang dimili
nya sngat kecil, akibatnya kesempatan untuk memper
luas usahanya menjadi sangat terbatas. Selain, -
uang tunai, pengertian modal disini termasuk tanah
ternak, alat-alat dan sebagainya.
- (d). Tingkat ketrampilan (skill) rendah, secara umum, -
ketrampilan petani miskin rendah. Akibat jiwa ke
wirausahawan dan kemampuan manajerialnya yang -
sangat rendah. Akibat selanjutnya daya tanggap
(respons) mereka terhadap teknologi baru lambat -
sehingga produktipitas usaha secara keseluruhan
di anggap rendah.

Oleh Clifford Geerts, memberikan dasar sistem pada
pewarisan yang dibagi-bagi maka itu dapat memberikan pe
milikan lahan yang semakin berkurang, mereka juga mem
berikan istilah bahwa terpeliharanya suatu taraf homo
genitas di pedesaan, dengan membagi rata milik ekonomis
kedalam bahagian yang semakin lama makin mengecil ada
nya sehingga merupakan suatu proses yang mendatangkan
kemiskinan. 3).

3). Geersts,C. Involusi Pertanian, Proses perubahan
Ekologi di Indonesia, ITB, 1976, halaman 106.

2.2. Sebab-sebab Kemiskinan.

Setelah melihat batasan-batasan kemiskinan itu para ahli mengidentifikasikan berbagai penyebab kemiskinan umumnya pada sebahagian besar petani yang hidup didaerah pedesaan yaitu berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat, mempunyai sumberdaya yang terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah bergantung seluruhnya atau sebahagian kepada produksi - yang sub sistem, dan kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya yang kesemuanya di perlukan bagi kelangsungan hidup petani. Faktor-faktor lain yang turut menentukan kemiskinan pada suatu daerah atau wilayah adalah keadaan alam yang tidak menguntungkan meskipun teknologi serta modal tersedia. Selain penyebab di atas, kemiskinan juga terutama di pedesaan disebabkan oleh nilai budaya dan proses migrasi serta serta pendapatan yang rendah. 4).

Kepincangan dalam pembahagian pendapatan, pada dasarnya berawal dari kepincangan dalam pembahagian harta (asset), baik harta fisik maupun harta bukan fisik yaitu ketrampilan manusia. Di Indonesia, para petani merupakan golongan terendah pendapatannya. Pendapatan yang rendah biasanya di sebabkan oleh produksi yang rendah.

4). Hadi Prayitno, A.S. Susanto, 1985. Sebab-sebab Kemiskinan Petani. Penerbit BPFE Yogyakarta.

Produksi yang rendah ini di sebabkan oleh lahan - usahatani yang sempit dan di kelolah dengan teknologi sederhana serta peralatan yang terbatas, keadaan ini lebi buruk lagi jika lahan garapannya milik orang lain yang harus di bayar dengan uang sewa atau dengan membagi dari hasil yang di produksi. Karena pendapatan rendah, petani miskin tidak mampu untuk menabung serta menambah investasi, karena tidak ada investasi maka teknologi dan peralatan yang mereka gunakan tetep sederhana dan tidak mengalami kemajuan. Akibat selanjutnya produksi dan pendapatan yang di peroleh tetap rendah dan seterusnya.

Pendapatan rendah, luas tanah garapan sempit, teknologi tradisional dan peralatan yang terbatas merupakan - unsur yang kait mengkait yang membentuk suatu lingkaran yang tak berujung pangkal. Ragnar Nurkse menggambar kan suatu lingkaran kemiskinan yaitu jika seseorang kekurangan makan, maka kesehatannya menjadi lemah, karena tubuh lemah maka kemampuan untuk bekerja pun rendah sehinggah-mengakibatkan mereka miskin, dan keadaan selanjutnya me ngakitbatkan kekurangan makan, demikian seterusnya. 5).

Produktivitas tenaga kerja keluarga yang rendah di sebabkan sifat musiman dari usahatani yang menimbulkan -

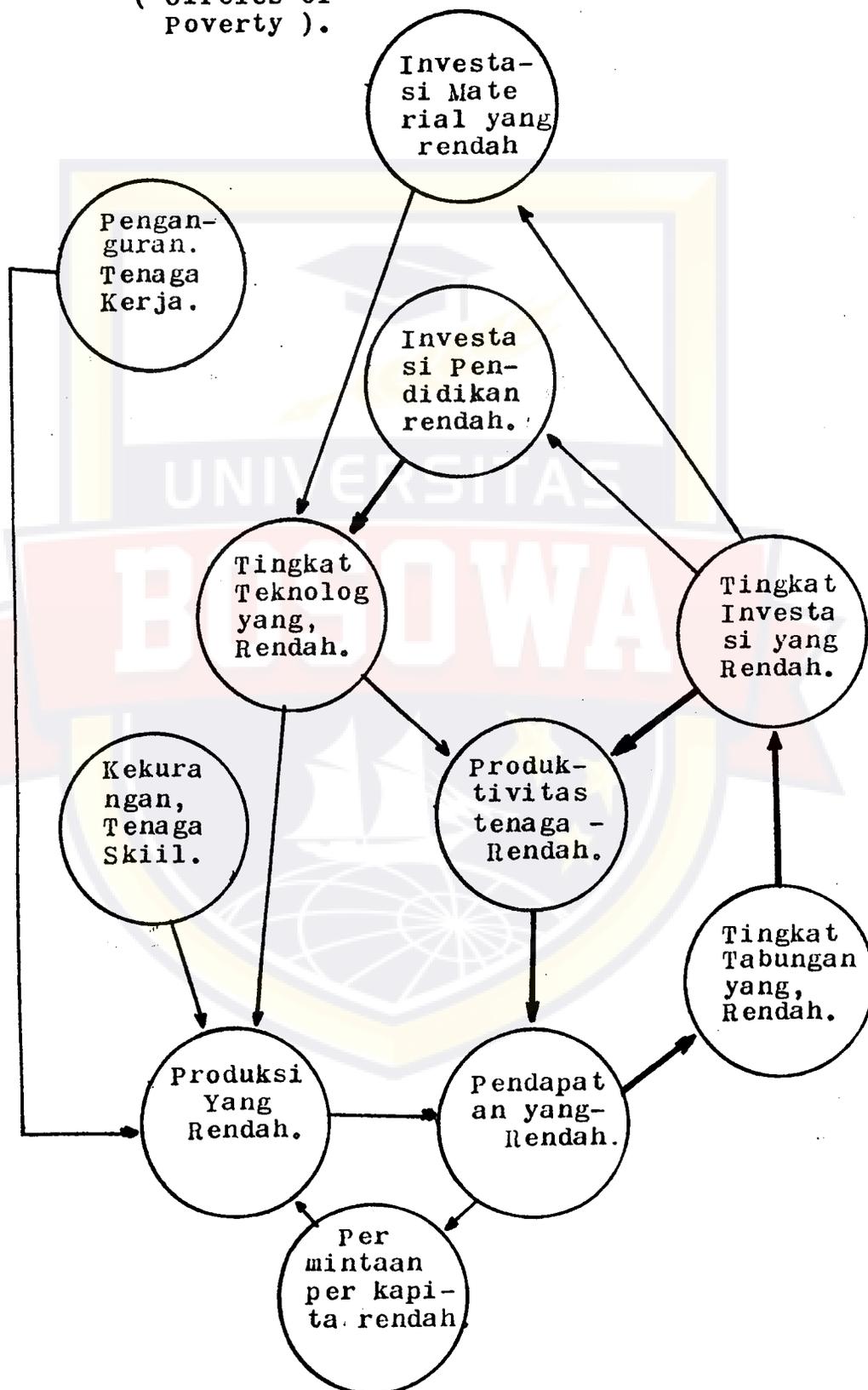
5). Gunnar Myrdal. Bangsa-bangsa Kaya Dan Miskin terjemahan paul sitohang, Gramedia, Jakarta, 1976.

pengangguran musiman pula, kecilnya usahatani yang tidak seimbang dengan persediaan tenaga kerja keluarga menimbulkan pengangguran tak kentara (disuised unemployment), serta (terbatasnya) ketrampilan khusus dan peralatan yang di perlukan untuk memampatkan tenaga keluarga pada waktu senggang (leisure), semuanya mencirikan produktipitas tenaga kerja keluarga yang rendah. Akibatnya pendapatan rumah tangga petani miskin tetap rendah.

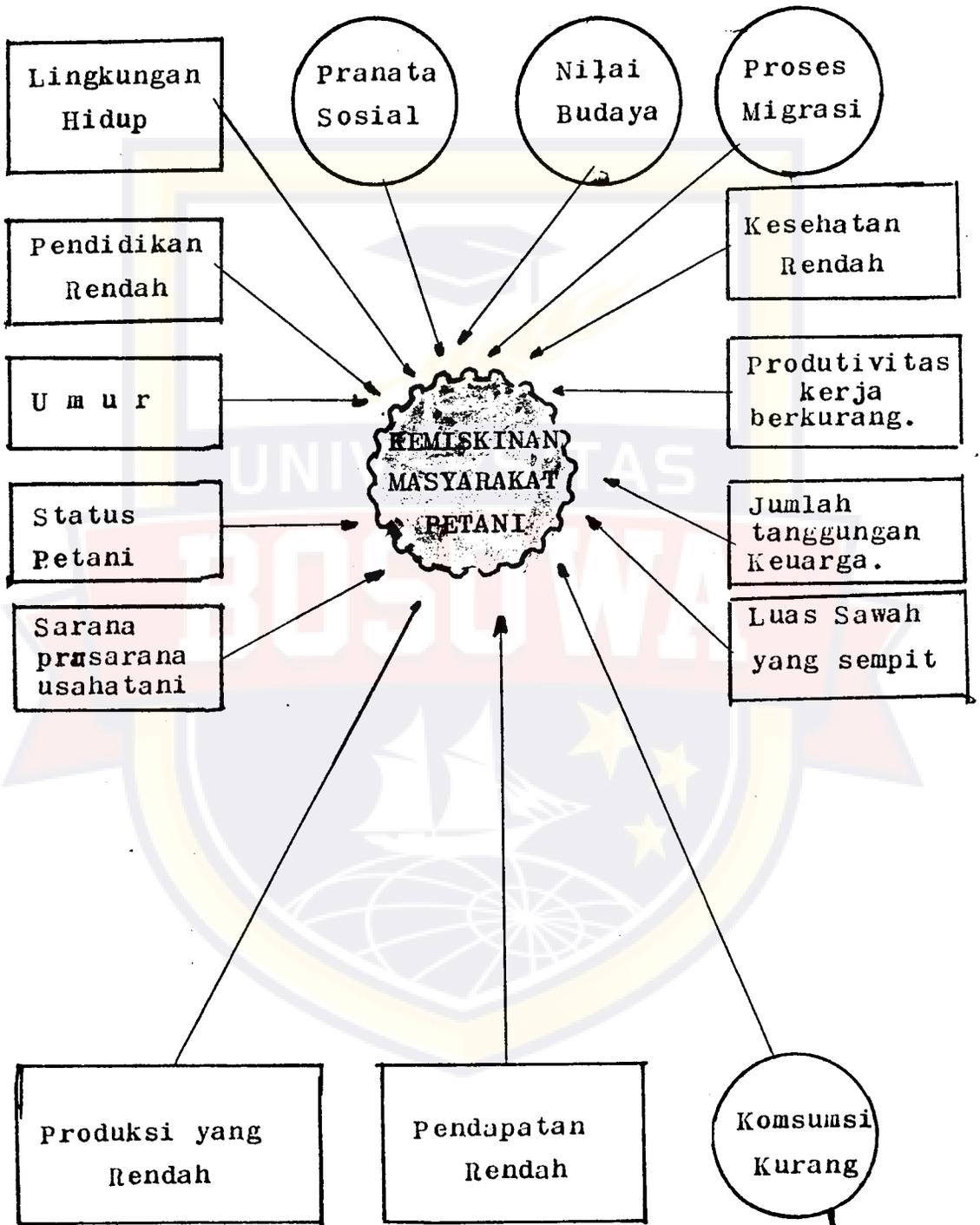
Secara lebih khusus Malassis menggambarkan suatu bentuk diagram lingkaran kemiskinan (circle of poverty) di negara-negara sedang berkembang yang idengtip dengan masalah yang di hadapi petani miskin, tampak matarantai dengan panah tabel memperlihatkan inti dari lingkaran kemiskinan, yaitu produktivitas rendah akan menyebabkan pendapatan rendah, tabungan rendah dan begitu seterusnya. Lingkaran ini tetap akan berlangsung sampai ada tindakan yang dapat memotong mata rantai tersebut, faktor lain yang turut menentukan kemiskinan di suatu wilayah adalah keadaan alam yang tidak menguntungkan, walaupun teknologi dan modal tersedia 6).

6). Malassis, Agriculture and the Development, terjemahan Lincoln Arsyad, BPFE Yokyakarta, 1987.

Skema 1. Lingkaran Kemiskinan
(Circles of Poverty).



Skema 2. Beberapa Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat petani sawah.



2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Dari Usaha Taninya.

Pengembangan usahatani tergantung dari tersedianya sumber daya. Sedangkan sumberdaya merupakan faktor produksi atau keuntungan, tetapi sumber daya ini terbatas - jumlahnya sehinggalah produksi atau keuntungan yang dihasilkan juga terbatas. Tipe dan kualitas dari sumberdaya - yang tersedia merupakan pula batasan usahatani apa yang dapat di usahakan. Ada empat sumberdaya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani yaitu ; (1) tanah meliputi kualitas dan kuantitas, (2) tenaga kerja meliputi kuantitas dan kualitas, (3) modal meliputi modal tetap dan modal kerja, (4) keterampilan manajemen dari petani.

Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam atau lingkungannya, petani secara individu tidak dapat mempengaruhi keadaan lingkungan misalnya terhadap keadaan harga, sebab pada umumnya hasil pertanian berada di dalam pasar persaingan sempurna yang di tempuh untuk dapat meningkatkan pendapatan petani adalah dengan jalan meningkatkan produksi.

Untuk memperoleh produksi yang maksimum dari usahatannya petani melakukan usaha memadu faktor-faktor produksi, tanah, tenaga kerja, modal, dengan keterampilan dan manajemen tertentu. Dari keempat faktor produksi menurut Mubyarto, 1980, mengatakan bahwa tanah sebagai fak



faktor produksi yang paling penting dalam usahatani karena merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian, di samping luas tanah garapan, maka kualitas (produktivitas) tanah merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan yang dapat di peroleh dari tanah - garapan petani, tingkat produktivitas petani dan tanah - antara lain di pengaruhi oleh kesuburan tanah yang bersangkutan, tingkat penerapan, teknologi pertanian yang banyak ditentukan oleh tersedianya modal dan ketrampilan petani.

Salah satu indikator yang dapat di gunakan untuk - menilai tingkat produktivitas tanah adalah tingginya intensitas penanaman dalam satu tahun (musimtanam) sedangkan intensitas penanaman tergantung dari intensitas pengolahan tanah yang banyak di tentukan oleh jenis tanah dan penyediaan air irigasi. Bagi petani miskin, selain tanah, modal merupakan produksi yang langka, oleh karena itu petani dari golongan ini di duga hanya mampu mengerjakan jenis-jenis pekerjaan yang mengandalkan tenaga dan sedikit modal, dalam kasus petani miskin rendahnya produktivitas tenaga kerja erat dengan kualitas sumber daya manusianya, kesemuanya itu merupakan faktor rendahnya faktor produktivitas usaha dan pendapatan yang di terima - para petani 7).

7). Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta tahun 1980, halaman 76.

2.4. Kriteria Penggolongan kemiskinan

Setelah memberikan batasan dan mengenditepikasikan beberapa faktor penyebab kemiskinan, maka para ahli - juga memberikan kriteria-kriteria kemiskinan itu sendiri Parsudi Suparlan dan Hans Dieter Evers (1985) memberikan kriteria penggolongan kemiskinan, bahwa yang di maksud dengan golongan berpenghasilan rendah atau golongan yang miskin adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalannya terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibanding dengan kebutuhan pokoknya. Sedangkan menurut Sayogyo dalam hal kriteria penggolongan kemiskinan, dapat di bedakan, bahwa mereka di sebut miskin jika berpenghasilan pada atau kurang dari 320 kg setara beras untuk di desa dan berpenghasila pada atau kurang dari 480 kg setara beras untuk di kota untuk per kapita per tahun.

Sejalan pendapat yang di kemukakan oleh Sayogyo - sedangkan kriteria penggolongan kemiskinan berdasarkan - survey sosial ekonomi nasional (Sussenas) bahwa mereka dikatakan miskin jika pengeluaran konsumsi Rp. 13.295,- jiwa/perbulan untuk di desa sedangkan Rp. 20.615,- jiwa/bulan untuk di kota

Kriteria penggolongan kemiskinan menurut Henra .A. mengemukakan bahwa mereka termasuk miskin apabila sebahagian besar atau lebih dari 50 % pendapatannya dibelakan untuk barang-barang yang di konsumsi keluarga.

Dari beberapa kriteria penggolongan kemiskinan yang di kemukakan oleh para ahli tersebut di atas, secara lebih khusus lagi yaitu dengan menggunakan pendekatan kebutuhan pokok (Basic Needs Approach). Kriteria penggolongan kemiskinan dengan pendekatan kebutuhan minimum - terdiri dari empat kriteria yaitu : (1). Miskin sekali apabila pendapatan lebih kecil dari 75 % dari kebutuhan pokok minimum, (2) Miskin apabila pendapatan 75 % sampai 125 % dari (antara) kebutuhan poko minimum, (3) Hampir miskin apabila pendapatan di atas 125 % sampai 200 % - kebutuhan pokok minimum, dan (4) tidak miskin apabila - pendapatan lebih dari 200 % dari kebutuhan pokok minimum menurut penggolongan kemiskinan dengan menggunakan kri-teria pendekatan kebutuhan pokok minimum (basic needs)⁷⁾.

⁷⁾ Nazaruddin Lo, Dalam Hubungan antar Kemiskinan dengan keterpencilan. Di daerah pedesaan, Proyek Penelitian UNHAS, 1985.

Dari beberapa kriteria penggolongan kemiskinan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kebutuhan pokok minimum, karena lebih jelas - menyentuh langsung pada kebutuhan pokok, pada lokasi tempat penelitian.

2.5. H i p o t e s i s

Hipotesa yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga bahwa faktor-faktor seperti, Umur, Tingkat Pendidikan, Luas sawah garapan, Pengalaman berusahatani, Pengeluaran (komsumsi), Jumlah tanggungan - keluarga berpengaruh terhadap kemiskinan petani sawah".

III. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan tahap awal berupa firs study (study awal). Study ini dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan pokok minimum dan kriteria penggolongan kemiskinan di lokasi penelitian. Sehubungan dengan study awal ini, diambil 20 responden yang akan dianalisis tentang kebutuhan hidup sehari-harinya dan dimasukkan ke dalam kriteria penggolongan kemiskinan yang ada pada tabel berikut ini :



Untuk lebih jelasnya, kriteria penggolongan kemiskinan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Kemiskinan

NO	Kriteria Penggolongan	Tingkat Kemiskinan
1.	Income lebih kecil 75 % dari kebutuhan pokok minimum	Miskin Sekali
2.	Income 75 % sampai 125 % dari kebutuhan pokok minimum	Miskin
3.	Income di atas 125 % sampai 200 % dari kebutuhan pokok minim.	Hampir Miskin
4.	Income di atas 200 % dari kebutuhan pokok minimum	

Sumber : Nazaruddin LO, dalam Hubungan Antar Kemiskinan Dengan Keterpencilan Didaerah Pedesaan Proyek - Penelitian UNHAS, 1985/1986.

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung dari awal pemruari sampai ahir bulan mei 1994 di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah masih tergolong desa tertinggal serta penduduknya sebahagian - besar tercurah pada usahatani sawah sebagai pekerjaan - pokoknya dan daerah ini diklasifikasikan pendapatan per kapita masih rendah.

3.2. Pemilihan Responden

Petani sawah yang dipilih sebagai responden sampel adalah yang termasuk dalam kriteria miskin dan miskin sekali, dipilih secara sengaja (purposive). Penentuan kriteria tersebut didasarkan pada hasil study awal yang dilaksanakan pada tahap penelitian ini. Kemudian banyanya petani sawah yang dipilih sebagai responden sampel adalah 30 orang, jumlah ini sudah dianggap representatif terhadap kelompok miskin yang ada.

3.3. Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan terdiri dari data sekunder - dan data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Sedangkan data primer diperoleh dari berbagai pengamatan langsung dilapangan yaitu dengan teknik wawancara-

(interview) dengan petani sampel dengan menggunakan - daftar pertanyaan (Questioner) yang telah disediakan, dan juga aparat desa yang sempat penulis wawancarai untuk keperluan data lainnya.

3.4. Analisis Data

Penelitian ini merupakan studi kasus pada daerah persawahan di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pirang, data yang di peroleh dari penelitian, - di tabulasi kemudian di analisis secara diskriptif, lalu di lanjutkan dengan pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan melalui - pendekatan semacam ini, maka penulis melihat faktor yang menyebabkan kemiskinan yang ada.

Adapun persamaan umum, rumus yang di gunakan dalam pengujian hipotesis yang ada, yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Di mana :

Y = Kemiskinan Petani sawah (Rp/kapita/tahun).

a = constanta

x_1 = U m u r (tahun).

x_2 = Tingkat Pendidikan (tahun).

x_3 = Luas sawah garapan (hektar)

x_4 = Pengalaman Berusahatani (tahun).

x_5 = Pengeluaran/ Komsumsi (Rp/tahun).

x_6 = Tanggungan Keluarga (orang)

b_i = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas (x) terhadap variabel tak bebas (Y), maka dihitung koefisien korelasinya (r). Dan untuk mengetahui berapah besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y), maka di hitung koefisien determinasinya (R^2).

Selanjutnya untuk menguji persamaan regresi tersebut di atas secara keseluruhan apakah variabel bebas (X), berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y) atau tidak, maka di lanjutkan uji - F ($\alpha = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$ atau pada tingkat kepercayaan 99 % dan 95 %) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{KT \text{ regresi}}{KT \text{ sisa}}$$

Jika : $F - \text{hitung} > F - \text{tab.}$: Berarti berpengaruh sangat nyata (high signifikan) atau berpengaruh nyata (signifikan).

$F - \text{hitung} < F - \text{tab.}$: Berarti tak berpengaruh nyata (non signifikan).

Dan untuk uji masing-masing variabel bebas (X) apakah berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y) atau tidak, di lakukan uji - t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{bi} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Jika : $t - \text{hitung} > t - \text{tab.}$: berarti berpengaruh nyata (signifikan).

Jika : $t - \text{hitung} < t - \text{tab.}$: berarti tidak berpengaruh nyata (non signifikan).

3.5. Konsep Operasional

Untuk membantu pelaksanaan penelitian ini ada beberapa pengertian yang di pakai sebagai konsep operasional sebagai berikut :

1. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau suatu rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan, - pokoknya antara lain pangan, sandang dan perumahan.
2. Umur petani adalah ukuran tahun mulai dari tahun kelahiran petani responden sampai sampai dengan sekarang.
3. Tingkat pendidikan Petani adalah kemampuan petani yang di ukur dari tingkat pendidikan formal kepala - keluarga petani yang pernah di peroleh, dihitng pada jangka satu tahun.
4. Luas sawah garapan adalah jumlah tanah sawah yang di garap dalam satu tahun.
5. Kebutuhan pokok minimum adalah kebutuhan yang mendasar dan harus di penuhi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Total pendapatan adalah jumlah pendapatan bersih semua anggota rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan (rumah) yang tinggal bersama-sama dari satu dapur.
7. Pendapatan perkapita adalah pendapatan total rumah - tangga di bagi dengan jumlah anggota rumah tangga.

8. Sejalan dengan konsep Operasional, maka kemiskinan yang ada merupakan suatu standarnisasi dari pendapat an. Dengan demikian apabila pendapatan tinggi maka kemiskinan akan menurun dan begitu sebaliknya.
9. Pengeluaran/konsumsi adalah semua biaya rumah tangga yang di keluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari dalam setahun.
10. Status Petani adalah peranan petani dalam mengelola lahan usahatannya.
Hal ini di kategorikan sebagai petani pemilik.
11. Petani Miskin adalah adalah Petani yang memperoleh pendapatan kurang dari 25 % di atas kebutuhan pokok minimum (Garis Kemiskinan).



IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis.

Wilayah Desa Padang Loang atau daerah penelitian - terletak 10 kilo meter dari ibu kota kecamatan kemudian jarak dari ibu kota kabupaten yaitu 25 kilo meter, serta jarak dari ibu kota Propensi Sulawesi Selatan yaitu 205 kilo meter, Adapun batas-batas daerah penelitian sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Enrekan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Malimpung.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tiroang.

4.2. Keadaan Tofografis.

Keadaan tofografis Desa Padang Loang atau daerah penelitian bervariasi dari datar, bergelombang, bergelombang, berbukit dan bergunung-gunung dengan ketinggian 0 sampai 30 meter dari permukaan laut.

Keadaan tofografis dari masing-masing desa dan Kelurahan yang ada di kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Penyebaran dan Luas Kelapa Kemiringan Lereng Pada setiap Desa -
Yang ada di Kecamatan Patampuna, tahun 1993/1994.

No.	Desa/Kelurahan	Luas	Datar	Landai	Berge	Bukit	Gunung	Jumlah
		(ha)	(0-8 %)	(8-15 %)	(15 -15)	(25-40)	40 kea	
1.	Malimpung	115.300	6	5.285	4.530	3.020	2.465	15.306 (**)
2.	Padang Loang	100	59	11	7	9	14	100 (**)
3.	Leppangan	-	-	-	-	-	-	- (**)
4.	Tonyawang	-	-	-	-	-	-	- (**)
5.	Teppo	-	-	-	-	-	-	- (**)
6.	Mattiro Ade	-	-	-	-	-	-	- (**)
7.	Sipatuo	-	-	-	-	-	-	- (**)
8.	Matiro Walie	-	-	-	-	-	-	- (**)
Jumlah		15.400	65	5.296	4.537	3.029	2.479	15.406

Sumber : Kantor WKBP Teppo Kecamatan Patampuna Kabupaten Pinrang, 1993/1994.

Keterangan : (**) Daerah PLP Bertugas.

(*) Tidak di tempati PLP bertugas.

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pada Desa Malimpung dan desa padang loang keadaan tofografinya ber variasi dari datar, landai, bergelombang, berbukit dan - bergunung-gunung.

4.3. Keadaan Iklim

Keadaan Iklim meliputi curah hujan dan tipe iklim berdasarkan curah hujan yang ada di kantor di Desa Padan Loang bahwa penyebarannya, yaitu jumlah curah hujan rata rata 1125 mm/tahun.

- Jumlah bulan dengan curah hujan lebih kecil 60 mm lima (5) bulan.
- Jumlah bulan dengan curah hujan lebih kecil 100 mm satu (1) bulan.
- Jumlah bulan dengan curah hujan lebih besar 100 mm lima (5) bulan.
- Jumlah bulan dengan curah hujan lebih besar 200 mm satu (1) bulan.
- Bulan dengan curah hujan tertinggi adalah bulan desember.
- Bulan dengan curah hujan terendah adalah pada bulan November.
- Temperatur udara yang ada didesa Padang Loang dalam dekade tahun 1993/1994 maksimum 32°cc dan minimum 21°cc .

4.4. Luas Wilayah dan Pembagian Administratif.

Desa Padang Loang atau daerah penelitian mempunyai - mempunyai wilayah seluas 3150 hektar, terdiri dari 8 per - kampung, 2 buah dusun 10 buah ORW dan 17 ORT. Daerah - tersebut jalan transportasi masih dalam keadaan berbatu - batu dan sebahagian besar jalanannya sudah pengerasan da - peroleh dari bantuan swadaya masyarakat dan juga pada pem - buatan jembatan yang mayoritas swadaya masyarakat dan ter - masuk desa ini mendapat bantuan Impres Desa Tertinggal - (IDT) yang langsung di serahkan oleh Pemerintah kepada kepala Desa padang Loang Yang di saksikan oleh masyarakat desa setempat.

4.5. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Padang Loang pada kam - pung banga dan Kampung Padang terdiri dari kampung, sawah perkebunan, pertanian, tegalan, hutan rakyat, hutan nega - ra, danau tanah tandus, dan kolam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pola Penggunaan Lahan di Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tahun 1993/1994.

No.	Pola Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persen (%)
1.	Perumahan/Pekarangan	130	4,12
2.	Sawah :		
	- Semi teknis	42	1,34
	- Tadah Hujan	313	9,93
3.	Perkebunan rakyat	989	31,40
4.	Pertanian tanah kering	147	4,67
5.	Tegalan	442	14,04
6.	Hutan Negara	1060	33,65
7.	Danau/Rawa/Empang	15	0,44
8.	Tanah Tandus	10	0,26
9.	Kolam	5	0,15
	Jumlah	3150	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua tahun 1993/1994.

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa yang paling luas adalah hutan negara (kawasan) yang tidak bisa diolah oleh sembarang petani, sedangkan yang paling sempit adalah kolam yaitu hanya 5 hektar, namun dilain pihak pada pertanian lahan kering yaitu sebanyak 147 hektar yang sudah produktif selama ini.

4.6. Keadaan Penduduk

4.6.1. Jumlah Penduduk.

Jumlah Penduduk Desa Padang Loang, Kecamatan Patam-

panua 2.420 jiwa, dari 1.071 jiwa perempuan dan 1.349 jiwa laki-laki. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tahun 1993/1994.

No.	Komposisi Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	36	38	74
2.	5 - 9	90	105	195
3.	10 - 14	95	142	237
4.	15 - 19	100	150	250
5.	20 - 24	115	134	249
6.	25 - 29	118	137	255
7.	30 - 34	160	206	366
8.	35 - 39	110	123	233
9.	40 - 44	55	72	127
10.	45 - 49	60	70	130
11.	50 - 54	52	70	122
12.	55 - 56	45	52	97
13.	57 - 79	30	45	75
14.	80 keatas	4	6	10
J u m l a h		1.349	1.071	2.420

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua tahun 1993/1994.

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa pada tingkat umur 20 sampai umur 39 tahun adalah termasuk penduduk paling banyak, dan usia produktif penduduk adalah umur 15 sampai 60 adalah penduduk yang cukup produktif didalam

mengelolah lahan usahatannya, sedangkan umur 79 keatas adalah penduduk yang tidak produktif lagi.

4.6.2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Padang loang ter diri dari petani, peternak, pengrajin, pedangang, bidang mantri kesehatan, guru, pegawai negeri, tukang cukur, - tukang kayu, tukang batu, penjahit, sopir, pensiunan.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di- Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua Kabu - paten Pinrang, tahun 1993/1994.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (org)	Persen (%)
1.	Petani	802	72,31
2.	Peternak	128	11,47
3.	Guru	36	3,24
4.	Pegawai negeri	8	0,72
5.	tukang batu	21	1,90
6.	tukang jahit	8	0,72
7.	Pedangang	45	4,05
8.	pengrajin	4	0,36
9.	Bidan	1	0,10
10.	Mantri Kesehatan	1	0,10
11.	dukung bayi	8	0,72
12.	tukang kayu	14	1,26
13.	tukang cukur	6	0,54
14.	sopir	18	1,62
15.	Pensiunan ABRI	14	1,26
J u m l a h		1109	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, tahun 1993/1994.

mengelolah lahan usahatannya, sedangkan umur 79 keatas adalah penduduk yang tidak produktif lagi.

4.6.2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Padang loang ter diri dari petani, peternak, pengrajin, pedangang, bidang mantri kesehatan, guru, pegawai negeri, tukang cukur, - tukang kayu, tukang batu, penjahit, sopir, pensiunan.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di- Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua Kabu - paten Pinrang, tahun 1993/1994.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (org)	Persen (%)
1.	Petani	802	72,31
2.	Peternak	128	11,47
3.	Guru	36	3,24
4.	Pegawai negeri	8	0,72
5.	tukang batu	21	1,90
6.	tukang jahit	8	0,72
7.	Pedangang	45	4,05
8.	pengrajin	4	0,36
9.	Bidan	1	0,10
10.	Mantri Kesehatan	1	0,10
11.	dukung bayi	8	0,72
12.	tukang kayu	14	1,26
13.	tukang cukur	6	0,54
14.	sopir	18	1,62
15.	Pensiunan ABRI	14	1,26
J u m l a h		1109	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, tahun 1993/1994.

mengelolah lahan usahatannya, sedangkan umur 79 keatas adalah penduduk yang tidak produktif lagi.

4.6.2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Padang loang terdiri dari petani, peternak, pengrajin, pedangang, bidang mantri kesehatan, guru, pegawai negeri, tukang cukur, tukang kayu, tukang batu, penjahit, sopir, pensiunan.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di-
Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua Kabu-
paten Pinrang, tahun 1993/1994.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (org)	Persen (%)
1.	Petani	802	72,31
2.	Peternak	128	11,47
3.	Guru	36	3,24
4.	Pegawai negeri	8	0,72
5.	tukang batu	21	1,90
6.	tukang jahit	8	0,72
7.	Pedangang	45	4,05
8.	pengrajin	4	0,36
9.	Bidan	1	0,10
10.	Mantri Kesehatan	1	0,10
11.	dukung bayi	8	0,72
12.	tukang kayu	14	1,26
13.	tukang cukur	6	0,54
14.	sopir	18	1,62
15.	Pensiunan ABRI	14	1,26
J u m l a h		1109	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, tahun 1993/1994.

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga yang mempunyai mata pencaharian usahatani sebagai pekerjaan pokoknya menempati jumlah yang terbanyak yaitu 802 kepala keluarga sebagai petani = 72,31% - sedangkan yang paling sedikit adalah bidan dan mantri ke sehatan yaitu masing-masing 1 orang atau 0,10 %.

4.6.3. Penduduk Menurut Pendidikan

Masalah pendidikan di Desa Padang Loang saat sekarang ini sudah mulai berkembang di banding dengan tahun-tahun sebelumnya, atas berkat dan adanya bantuan dari pemerintah setempat sehinglah pendidikan dapat berkembang. dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Di Desa - Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten - Pinrang, Tahun 1993/1994.

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	1136	45,87
2.	Tamat SD	278	11,22
3.	Tamat SLTP	387	15,62
4.	Tamat SLTA	275	11,10
5.	Tamat AKADEMI	41	1,65
6.	Tamat UNIVERSITAS	36	1,46
7.	Buta Aksara	36	1,46
8.	Belum sekolah	288	11,62
Jumlah		2477	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, Tahun 1993/1994.

4.7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu tempat atau alat yang di pergunakan oleh seseorang didalam melaksanakan - aktivitasnya guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat atau petani agar apa yang di inginkan dapat di penuhi.

4.7.1. Sarana dan Prasaran Ekonomi

Salah satu faktor untuk menunjang pembangunan eko - nomi, utamanya untuk memperlancar roda perekonomian masyarakat karena tersedianya, pasar, toko, KUD yang walaupun masih dalam keadaan sangat sederhana dan belum lancar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana Ekonomi Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tahun 1993/1994.

No.	U r a i a n	Jumlah (buah)	Persent (%)
1.	Toko/Kios	45	91,84
2.	Koperasi Unit Desa	1	2,04
3.	Jumlah penerima kredit	2	4,08
4.	Pasar	1	2,04
J u m l a h		49	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, tahun 1993/1994.

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa yang paling banyak memiliki kios yaitu sebanyak 45 buah atau 91,84 % Sedangkan KUD dan Pasar hanya ; satu buah atau 2,04 %.

4.7.2. Sarana Prasarana Sosial Dan Budaya

Sarana prasaran sosial dan budaya di desa padang - loang sudah cukup lumayan atas bantuan pemerintah serta inisiatif masyarakat sendiri, di antaranya adalah, sekolah dasar, masjid, musallah, puskesmas pembantu, pos-pos kamling. Dapat di lihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana - sosial Budaya Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 1993/94

No.	U r a i a n	Jumlah (buah)	Persentase %
1.	Sekolah Dasar	8	22,23
2.	Sekolah SMP Neg & Swasta	2	5,55
3.	Perpustakaan	10	27,78
4.	Masjid	7	19,44
5.	Musalah	6	16,67
6.	Pos Kamling	2	5,55
7.	Puskesmas Pembantu	1	2,78
J u m l a h		36	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, Tahun 1993/1994.

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa sarana dan pra - sarana yang paling banyak adalah perpustakaan yaitu 10 - buah atau 27,78 % Sedangkan yang paling sedikit adalah puskesmas pembantu yaitu 1 buah atau 2,78 %.

4.7.3. Sarana dan Parasaran Trasportasi dan Komonukasi

Salah satu faktor yang penting untuk menunjang pem



bangunan ekonomi, utamanya memperlancar roda perekonomian masyarakat karena tersedianya sarana angkutan, baik - angkutan darat maupun angkutan perairan serta angkutan - udara, yang memungkinkan masyarakat pedesaan untuk mengadakan hubungan perdagangan dan hubungan komunikasi - dengan masyarakat kota. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Jumlah dan Jenis Sarana dan Prasarana - Transportasi Serta Komunikasi Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Dati II Pinrang, Tahun 1993/1994.

No.	U r a i a n	Jumlah (buah)	Persent (%)
1.	Perahu Motor	5	1,01
2.	Mobil penumpang umum	5	1,01
3.	Mobil angkutan umum	3	0,61
4.	Sepeda Motor	52	10,60
5.	Sepeda	44	7,10
6.	Delaman	7	1,42
7.	Gerobak	10	2,03
8.	Radio	311	63,35
9.	Televisi	59	12,01
J u m l a h		491	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, Tahun 1993/1994.

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang paling banyak jumlahnya adalah radio yaitu 311 buah atau 63,35 % sedangkan untuk transportasi adalah sepeda motor yaitu sebanyak 52 buah atau 10,60 %, Berarti Untuk transportasi cukup.

4.8. Keadaan Peternakan

Keadaan peternakan di Desa Padang Loang cukup lumayan banyak dan kualitasnya, karena kondisi dan tempat yang kurang terkena penyakit serta bahan makanan yang cukup tersedia dengan banyak, utamanya pada ternak sapi, ayam, ternak yang ada di desa Padang loang yaitu, sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam dan itik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Jumlah dan Jenis Ternak Di Desa Padang Loang - Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tahun 1993/1994.

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
1.	S a p i	875	13,52
2.	Kerbau	71	0,97
3.	K u d a	29	0,40
4.	Kambing	32	0,45
5.	Ayam Kampung	4855	67,32
6.	I t i k	1250	17,34
J u m l a h		7212	100,00

Sumber : Kantor Desa Padang Loang, Tahun 1993/1994.

Dari tabel diatas terlihat bahwa ternak yang paling banyak jumlahnya adalah ayam kampung yaitu 4855 ekor atau 67,32 %, dan yang paling kecil adalah kuda sebanyak 29 - ekoe atau 0,40 %.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kebutuhan Pokok Penduduk

Sebelum penelitian ini berlangsung, terlebih dahulu dilakukan suatu studi awal yang di maksudkan untuk mengetahui kebutuhan pokok minimum dan suatu garis/kriteria kemiskinan di daerah penelitian. Studi ini merupakan konsekuensi dari pendekatan yang di gunakan dalam menelaah masalah kemiskinan itu sendiri, olehnya itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kebutuhan pokok (basic needs approach). Pemilihan pendekatan ini sebenarnya untuk menelaah masalah kemiskinan petani desa, di sebabkannya oleh kenyataan bahwa belum ada kriteria atau standar yang bersifat obyektif dalam menentukan isi dari, paket kebutuhan dasar, karena kriteria tersebut berbeda pada suatu daerah dengan daerah yang lain misalnya bagi suatu bangsa dengan bangsa yang lain dan penduduk di daerah yang satu dengan penduduk di daerah lain. Walaupun di ketahui bahwa di indonesia telah ada pendekatan yang mencoba menarik garis kemiskinan untuk penduduk di desa - yaitu mereka yang mempunyai pendapatan kurang dari 320 - kilogram setara beras, di kategorikan miskin. Pendekatan tersebut tidak obyektif dalam menentukan suatu garis kemiskinan bagi setiap lingkungan migro.

Untuk menarik garis kemiskinan tersebut, maka dilak-

kukan studi pendahuluan untuk mengenal kebutuhan pokok minimum daerah penelitian, kemudian besarnya kebutuhan - pokok minimum tersebut di hubungkan pada Tabel 1.

selanjutnya di lakukan pengolongan kriteria tidak miskin hampir miskin, miskin dan miskin sekali (seperti terlihat at pada Tabel 1). Penelitian ini akan menelaah masyarakat petani sawah yang berada pada kriteria miskin, dan miskin sekali. Dari 20 responden yang di ambil pada, - studi awal dan di analisis pola konsumsinya, maka di dapatkan jenis dan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut seperti yang terlihat pada Tabel-berikut ini.

Tabel 10. Jenis Kebutuhan pokok dan Besarnya Rata-Rata Pengeluaran Untuk Memenuhi Kebutuhan Pokok DiDesa Padang Loang Kecamatan - Patampanua Kabupaten Pinrang, 1994.

NO.	J e n i s Kebutuhan Pokok	Rata-rata Pengeluaran Perkapita/tahun (Rp)	Persentase (%)
1.	Pangan	360.500,00	54,45
2.	Sandang	50,000,00	7,55
3.	Papan (Perumahan)	175.625,00	26,52
4.	Kesehatan	25,000,00	3,78
5.	Pendidikan	3.550,00	0,54
6.	Transportasi	30.500,00	4,63
7.	Lain - Lain		
	= biaya Penerangan	15,100,00	2,59
J u m l a h		662.275,00	100,00

Pada Tabel 10. Terlihat besarnya kebutuhan pokok - minimum perkapita pertahun yaitu Rp. 662.275,00. Dan pada tabel yang sama juga dapat dilihat bahwa sebesar Rp 360.500,00 atau (54,45 %) pendapatan responden sampel di alokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangannya, sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan adalah yang paling terendah yaitu Rp. 3.550,00 atau (0,54 %).

Kemudian jika besarnya kebutuhan pokok di hubungkan dengan penggolongan kriteria kemiskinan yang ada pada - tabel 1, maka di peroleh hubungan antara kebutuhan pokok dengan kriteria kemiskinan. Untuk lebih jelasnya dapat- di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hubungan antara Kebutuhan Pokok dengan- Tingkat Kriteria Kemiskinan di Desa Pada an Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 1994.

NO.	Income/kapita/tahun (Rp)	Tingkat Kemiskinan
1.	Di bawah 496.800,00	Miskin Sekali
2.	Antara 496.800,00 Sampai dengan 827.845,00	Miskin
3.	Di atas 827.845,00 Sampai dengan 1.324,550,00	Hampir Miskin
4.	Di atas 1.324.550,00	Tidak Miskin

Sumber : Analisis Data Primer setelah diolah, 1994.

Pada Tabel 11 di atas terlihat bahwa masyarakat pe tani sawah yang ada di Desa Padang Loang Kecamatan Patam

panua Kabupaten Pinrang sebagai lokasi penelitian, yang termasuk kriteria miskin sekali jika income di bawah berada antara Rp. 496.800,00/kapita/tahun, jika antara Rp 496.800,00 sampai Rp. 827.845,00 termasuk kriteria miski hampir miskin jika income berada di atas Rp. 827.845,00 kapita/tahun sampai dengan Rp. 1.324.550,00/kapita/tahun dan tidak miskin jika income berada di atas Rp. 1.324.550,00/kapita/tahun.



5.2. Identitas Petani

Kalau kita berbicara mengenai identitas petani - responden pada umumnya kita perlu kita ketahui adalah, umur, pendidikan, luas sawah, pengalaman usahatani, konsumsi, tanggungan keluarga, pendapatan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan menejerial pada diri petani, pendapatan petani, dan terutama dalam hal perencanaan usahatani (farm Planning), alokasi sumberdaya alam, finansial maupun sumberdaya manusia itu sendiri serta pengambilan keputusan (decision making) serta fungsi manajemen lainnya, agar kemiskinan dapat di perkecil.

5.2.1. Tingkat Umur

Umur seorang petani akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan cara berpikir dalam kaitannya dengan memperbaiki usahatani yang di kelolahnya, seperti dalam hal pemakaian sarana produksi (saprodi), pola tanam yang di gunakan di sesuaikan kondisi alamnya. Begitu pula pada kemampuan fisik, semakin bertambah umur seorang petani kecenderungannya semakin tinggi tingkat produktifitasnya - di dalam bekerja, tapi kemampuan tersebut mempunyai titi jenuh. Setelah umur seseorang sudah mencapai titik jenuh maka kemampuan semakin menuruh pula, umur rata-rata petani sampel adalah 55,6 tahun, untuk lebih jelasnya distri

busi umur petani sampel dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 10. Jumlah Petani Sampel Menurut Kelompok - Umur dan Persentase di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun, 1993/1994.

No.	Tingkat Umur (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	30 - 36	1	3,33
2.	37 - 43	8	26,67
3.	44 - 50	6	20,00
4.	51 - 57	2	6,67
5.	58 - 64	7	23,33
6.	65 - 71	6	20,00
J u m l a h		30	100,00

Dari tabel 10 terlihat bahwa bahwa kelompok umur - terendah yaitu 30 tahun dan yang tertua yaitu 71 orang selanjutnya kelompok umur antara 30 - 36 tahun 1 orang atau (3,33 %), kemudian kelompok umur 37 -43 tahun yaitu 8 orang atau (26,67 %), tingkat umur 44 -50 tahun yaitu 6 orang atau (20,00 %), tingkat umur 51 - 57 tahun yaitu 2 orang atau (6,67 %), untuk tingkat umur 58 - 64 tahun sebanyak 7 orang atau (23,33 %), kemudian tingkat umur - 65 - 71sebanyak 6 orang atau (20,00 %). Kalau kita me lihat hasil analisis statistik terlihat bahwa semakin - tua umur petani semakin rendah etos kerjanya sehingga mengurangi pendapatan petani.

5.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi didalam cara berpikir dan mempercepat terciptanya penerimaan inovasi baru yang di terapkan oleh berbagai pihak utamanya di dalam perubahan sikap di dalam menerapkan teknologi dan ketrampilan manajemen di dalam mengelolah usahatani-nya. artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka di harapkan petani selalu berpikir secara rasional.

Pada tabel 11 ini menunjukkan jumlah petani menurut tingkat pendidikan formal, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Petani Responden - Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Padan Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten - Pinrang, tahun 1993/1994.

No	Tingkat Pend. (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase %
1.	Tidak pernah sekolah	9	30,00
2.	Tidak tamat SD	5	6,66
3.	Tamat Sekolah Dasar	6	20,00
4.	Tamat SLTP	4	13,33
5.	Tamat SLTA	6	20,00
J u m l a h		30	100,00

Dengan melihat tabel 11 di atas, maka dapat di ketahui bahwa secara keceluruhan, jumlah petani sampel yang terdiri dari 9 orang tidak pernah sekolah atau (30,00 %)

tidak tamat SD 5 orang atau (6,66 %), tamat SD 6 orang atau (20,00 %) dan yang paling sedikit tamat SLTP 4 - orang atau (13,33 %).

5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal bersama petani dalam suatu tempat tinggal atau sebuah rumah di mana petani tersebut bertindak sebagai kepala rumah tangga.

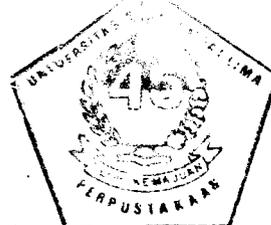
Besarnya tanggungan keluarga petani responden dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Petani Responden Menurut tanggungan Keluarga di Desa - Padang Loang Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, 1993/1994.

NO.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Prosen %
1.	0 - 2	8	26,66
2.	3 - 5	12	40,00
3.	6 - 8	10	33,33
J u m l a h		30	100,00
-	Tanggungan terendah	1	orang
-	Tanggungan tertinggi	8	orang
-	Tanggungan rata-rata	4	orang

Sumber : Analisis Data Primer, 1993/1994.

Pada Tabel 12. Perlihat bahwa jumlah tanggungan - keluarga petani responden bervariasi. petani responde



petani responden yang mempunyai jumlah tanggungan ke -
luarga 0 - 2 orang (26,66 %) yang mempunyai tanggungan
3 - 5 orang adalah 12 orang atau (40,00 %), yang mempun-
yai 6 - 8 orang adalah 10 orang atau (33,33 %). Jumlah
tanggungan terendah 1 orang dan yang tertinggi 8 orang-
dengan rata-rata 4 orang.

5.4. Pendapatan Petani Responden

Pendapatan petani responden di peroleh dari usaha-
tani sawah dan di luar usaha tersebut. Secara keseluru-
an rata-rata pendapatan petani responden yang termasuk-
kriteria miskin dan miskin sekali dapat kita lihat pada
Tabel berikut ini.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Petani Responden -
di Desa Padang Loang Kecamatan Patamp-
nua Kabupaten Pinrang, 1993/1994.

NO.	K r i t e r i a	Jumlah (orang)	Rata-rata Pendapa- tan Kapita/tahun (Rp)
1.	Miskin	21	670.672,38
2.	Miskin Sekali	9	461.343,88
3.	Miskin + Miskin sekali	30	607.902,33

Sumber : Analisis data Primer, 1994.

Pada Tabel 13, terlihat bahwa rata-rata pendapatan
petani responden adalah miskin sebesar Rp. 670.672,38/
kapita/tahun dan petani miskin sekali sebesar Rp. -
461.672,38/kapita/tahun. Sedangkan secara keseluruhan
rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 607.902,33/kapita/th.

5.4. Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh, Umur - Tingkat Pendidikan, Luas sawah garapan, Pengalaman Berusahatani, Pengeluaran (Konsumsi), Tanggungan - Keluarga Terhadap Kemiskinan Petani Sawah.

Hasil analisis regresi Linear berganda (Multiple Linear Regression) dengan variabel indeviden masing - masing Umur (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Luas Sawah - Garapan (X_3), Pengalaman Berusahatani (X_4), Pengeluaran (Konsumsi) (X_5), Tanggungan Keluarga (X_6) terhadap variabel dependennya yaitu masyarakat petani sawah (Y), maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 475748,4727 - 3762,4097 X_1 - 15224,2127 X_2 + 365058,9362 X_3 - 2580,4860 X_4 + 0,7194 X_5 - 17656,2778 X_6$$

Untuk menguji persamaan regresi tersebut di atas se cara keseluruhan apakah variabel bebas (X_i) berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y), maka di lakukan uji - F seperti pada tabel berikut :

Tabel 15. Analisis Varians Pengaruh Faktor $X_1 - X_6$ Terhadap Tingkat Kemiskinan Petani¹ Sawah

Sumber keragam	db	Jumlah (JK) kuadrat	Kuadrat (KT) tengah	F-hit.	F-tabel 0,05 0,01
Regresi	6	314787090970,97	52464515161,83	2,53	3,71
Sisa	23	88882071699,02	3864437899,96		
Total	29	403669162669,99		13,576	

Sumber : Analisis Data Primer, 1994.

Pada Tabel di atas terlihat bahwa F-hitung lebih besar dari pada F-tabel 0,05 dan 0,01. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), luas sawah garapan (X_3), pengalaman usahatani (X_4) pengeluaran/konsumsi (X_5), tanggungan keluarga (X_6). Secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat kemiskinan masyarakat petani sawah (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y) dilakukan dengan mempergunakan uji-t seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Hasil analisis Regresi Pengaruh Masing - masing Variabel $X_1 - X_6$ Terhadap Tingkat Kemiskinan Petani Sawah.

No.	Variabel	Koefisien Regresi	T-hitung	Penga.
1.	Konstanta	475748,4227		
2.	X_1	-3762,2127	-1,596	TN
3.	X_2	-15224,2127	-2,365	N*
4.	X_3	365058,9362	2,579	N**
5.	X_4	-2580,4860	,887	TN
6.	X_5	0,7194	3,229	N**
7.	X_6	-17656,2778	-2,620	N**

Koefisien determinasi $R^2 = 0,7224$

Koefisien Korelasi berganda (R) = 0,8831

t-tabel 0,05 = 1,714 t-tabel 0,01 = 2,5

Sumber : Analisis Data Primer, 1994.

Keterangan :

TN = Tidak berpengaruh nyata

N^{**} = Berpengaruh sangat nyata 0,01

N^* = Berpengaruh nyata pada 0,05

Pada Tabel 18 di atas memperlihatkan bahwa dari keenam variabel. Variabel X_3 , X_5 dan X_6 berpengaruh, sangat nyata (high signifikan) pada taraf kepercayaan 99 %, kemudian variabel X_2 berpengaruh nyata (signifikan pada taraf kepercayaan 95 %, dan untuk selanjutnya variabel X_1 dan X_4 masing - masing tidak berpengaruh nyata (non signifikan) pada taraf kepercayaan 95 %, terhadap kemiskinan masyarakat petani sawah. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X_2)

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh nyata (signifikan) pada taraf kepercayaan 95 % terhadap kemiskinan petani sawah. Koefisien regresinya sebesar yaitu -15224,2127 yang artinya bahwa setiap penambahan satu tahun pendidikan petani akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 15224,2127 sehingga di harapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan pada satuan yang sama jika variabel lainnya dianggap konstan.

2. Luas Sawah Garapan (X_3)

Variabel luas sawah garapan berpengaruh sangat nyata (high signifikan) pada taraf kepercayaan 99 % terhadap kemiskinan masyarakat petani sawah. Koefisien regresinya sebesar 365058,9362 yang artinya bahwa, se tiap penambahan satu hektar sawah akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 365058,9362 dengan demikian dapat menurunkan tingkat kemiskinan petani sawah jika variabel lainnya di anggap konstan.

3. Variabel Pengeluaran/Konsumsi (X_5)

Variabel pengeluaran/konsumsi berpengaruh sangat nyata (high signifikan) pada taraf kepercayaan 99 % terhadap kemiskinan petani sawah. Koefisien regresinya se besar 0,7194, menunjukkan nilai koefisiennya kecil.

4. Tangungan Keluarga (X_6)

Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh sangat nyata (high signifikan) pada taraf kepercayaan - 99 % terhadap kemiskinan masyarakat petani sawah. Koe fisien regresinya sebesar -17656,2778, yang artinya se tiap pengurangan jumlah tanggungan keluarga 1 orang akan akan menaikkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 17656,2728 yang di harapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan pe tani sawah jika variabel lainnya di angap konstan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari uraian dan hasil pembahasan, maka kami dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil studi awal diperoleh rata-rata pengeluaran petani responden dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sebesar Rp. 662.275,00/kapita/tahun.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden dari usahatani sawah dan luar usaha tersebut, sebesar Rp. 607.908,33/kapita/tahun. Setelah diuraikan (miskin + miskin sekali).
3. Untuk variabel X_3 , X_5 , X_6 , yaitu luas sawah garapan pengeluaran/konsumsi dan tanggungan keluarga berpengaruh sangat nyata (high significant) pada taraf kepercayaan 99 % terhadap kemiskinan masyarakat petani sawah.
4. Untuk variabel tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh nyata (significant) pada taraf kepercayaan 95 % terhadap kemiskinan masyarakat petani sawah.
5. Untuk variabel X_1 dan X_4 yaitu umur, pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata (non significant) pada taraf kepercayaan 95 % terhadap kemiskinan masyarakat petani sawah.

6.2. Saran - saran

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa, variabel X_2, X_3, X_5, X_6 berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y) yaitu Kemiskinan masyarakat petani sawah. Jika pendapatan yang diperoleh petani meningkat dan pengeluaran berkurang serta jumlah tanggungan berkurang, maka akan meningkatkan pendapatan sekaligus akan menurunkan tingkat kemiskinan.

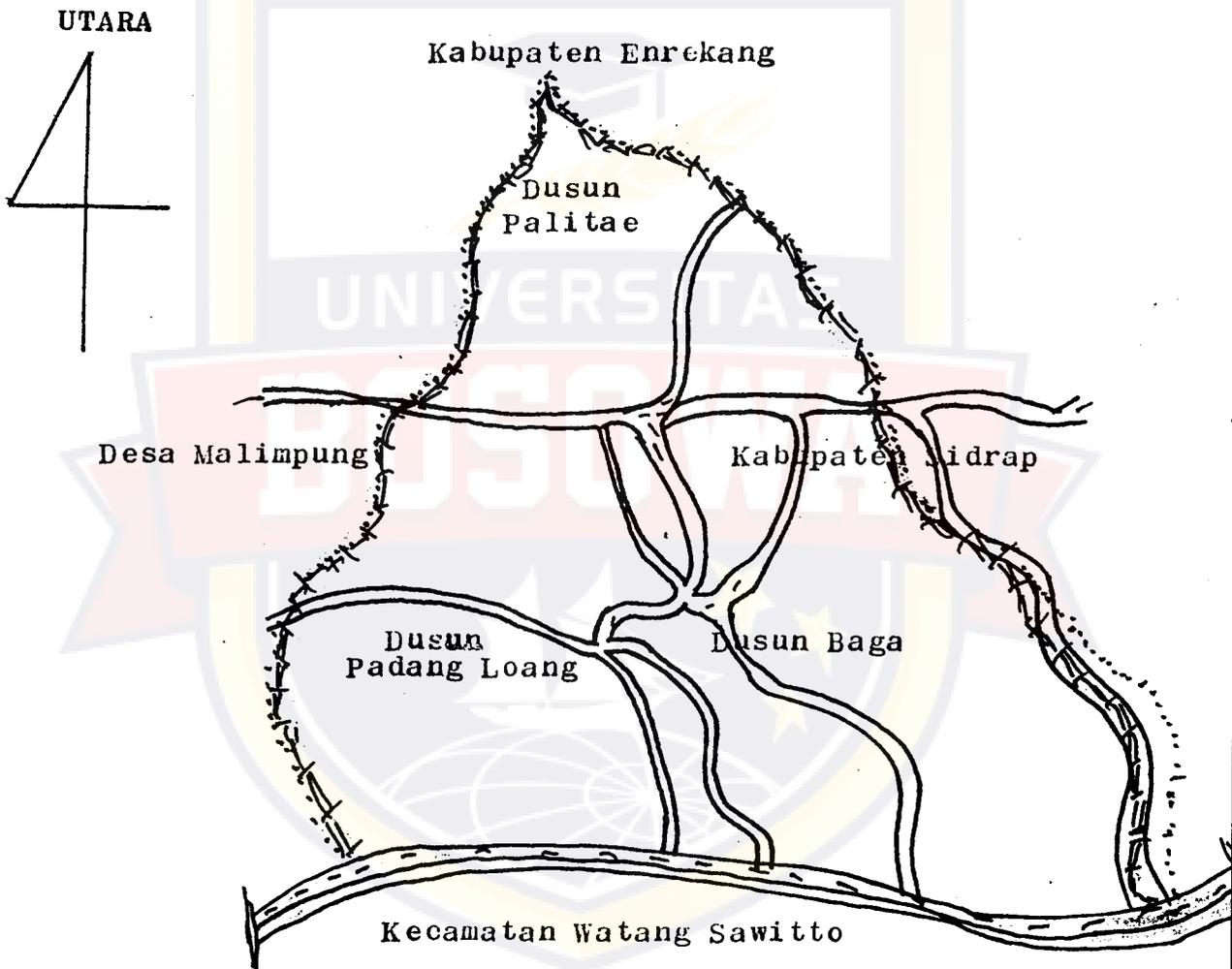
Setelah penelitian berlangsung, maka kalau kita ingin membenahi kemiskinan masyarakat petani sawah Didesa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, ini jelas bahwa dengan adanya perluasan areal sawah serta penerapan teknologi pertanian, selain itu penyuluh tentang pentingnya keluarga berencana, tentang pentingnya kesehatan, tentang pendidikan perlu mendapat prioritas, yang di utamakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1979. Hasil Lokakarya Pembinaan Petani Kecil Departemen Pertanian, Jakarta.
- Arifin Sallatang M, 1988. Sosiologi Pedesaan Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang
- Biro Pusat Statistik, 1992. Kemiskinan dan Pemerataan, Pendapatan di Indonesia, Jakarta.
- Geerts. C, 1976. Involusi Pertanian. Proses Perubahan Ekologi di Indonesia. Brata Karya Aksara, Bogor.
- Muslim, 1991. Kemiskinan Petani Pedesaan dan Beberapa Variabel Determinannya. Skripsi, UNHAS. Ujung Pandang.
- Mubyarto, 1987. Politik Pertanian dan Pembangunan Pe-
desaan. Penerbit Sinar Harapan, Jakarta. Cetakan ke dua.
- Mosher A.T, 1968. Menggerakkan dan Membangun Pertanian Saduran Krisnandi Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 1977. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES Jakarta.
- Prayitno Hadi Dan Lincoln Arsyad, 1987. Petani Desa dan Kemiskinan. BPFE. Yogyakarta.
- Sajogyo, 1977. Garis Kemiskinan Dan Kebutuhan Minimum Pangan. Harian Kompas.
- Sudjana, 1982. Metode Statistik. Penerbit Tarsito Bandung, Edisi Pertama
- Soeharto, 1993. Pidato Kenegaraan Presiden RI. di - Sidang DPR/MPR R.I.
- Soekartawi, J. 1993. Teori Ekonomi Produksi. Penerbit Rajawali Perss, Jakarta, cetakan Pertama.

Lampiran .2.

PETA DESA PADANG LOANG
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG



Keterangan :

- | | | | | |
|------|-----|-------------------|-----|-----------------|
| | —+— | : Batas Desa | ~ | : Jalanan |
| —+— | —+— | : Batas Kecamatan | — | : Sungai |
| —+— | —+— | : Batas Desa | —+— | : Saluran Induk |

Lampiran 2. Jumlah curah hujan Tahun 1984 Sampai Tahun 1993 di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanna Kabupaten Pinrang, Tahun 1993/1994.

Tahun/ Bulan	Jumlah Curah Hujan												
	1984	1985	1986	1987	1988	1989	1990	1991	1992	1993			
Januari	18	15	15	13	7	9	22	8	11	10			
Pebruari	13	13	13	10	4	15	16	8	6	10			
Maret	10	18	10	19	18	13	8	5	9	16			
April	18	16	16	11	13	12	11	10	15	11			
Mei	18	18	18	14	12	11	12	5	12	14			
Juni	13	16	12	12	15	5	14	9	7	5			
Juli	14	17	8	11	0	9	14	16	5	12			
Agustus	3	11	15	6	5	1	7	6	5	3			
September	3	2	16	5	5	2	16	7	2	4			
Oktober	6	11	3	8	11	4	9	6	10	3			
November	12	15	15	17	9	11	6	2	4	*			
Desember	11	12	12	12	8	8	14	9	15	*			
Jumlah	140	180	140	145	130	85	145	103	105	88			
Rata-rata	12,1	15	16,6	12	11,8	6,11	12	8,5	8,6	7			

Sumber : Kantor PPL Pertanian Kecamatan Patampanna Kabupaten Pinrang Tahun, 1993/1994.

Keterangan *). Sementara Dalam Pengamatan.

----- REGRESSION ANALYSIS -----

ADER DATA FOR: B:BACHTIAR LABEL:
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 7

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	UMUR(X1)	52.2333	12.0135
2	PEND(X2)	5.7000	4.7933
3	LUAS(X3)	.3460	.1142
4	PGUT(X4)	22.2000	8.8138
5	KNS (X5)	586751.5000	93144.4690
6	TNKR(X6)	4.4000	2.2530
P. VAR.:	KEMIS(Y)	605904.0000	117981.4659

DEPENDENT VARIABLE: KEMIS(Y)

REGRESSOR	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 23)	PROB.	PARTIAL r ²
UMUR(X1)	-3762.4097	2357.5268	-1.596	.12416	.0997
PEND(X2)	-15224.2127	6438.1026	-2.365	.02686	.1956
LUAS(X3)	365058.9362	141574.6562	2.579	.01680	.2243
PGUT(X4)	-2580.4860	2908.2326	-.887	.38410	.0331
KNS (X5)	.7194	.2228	3.229	.00371	.3119
TNKR(X6)	-17656.2778	6738.4558	-2.620	.01530	.2299
CONSTANT	475748.4727				

STANDARD ERROR OF EST. = 62164.6033

ADJUSTED R SQUARED = .7224
 R SQUARED = .7798
 MULTIPLE R = .8831

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

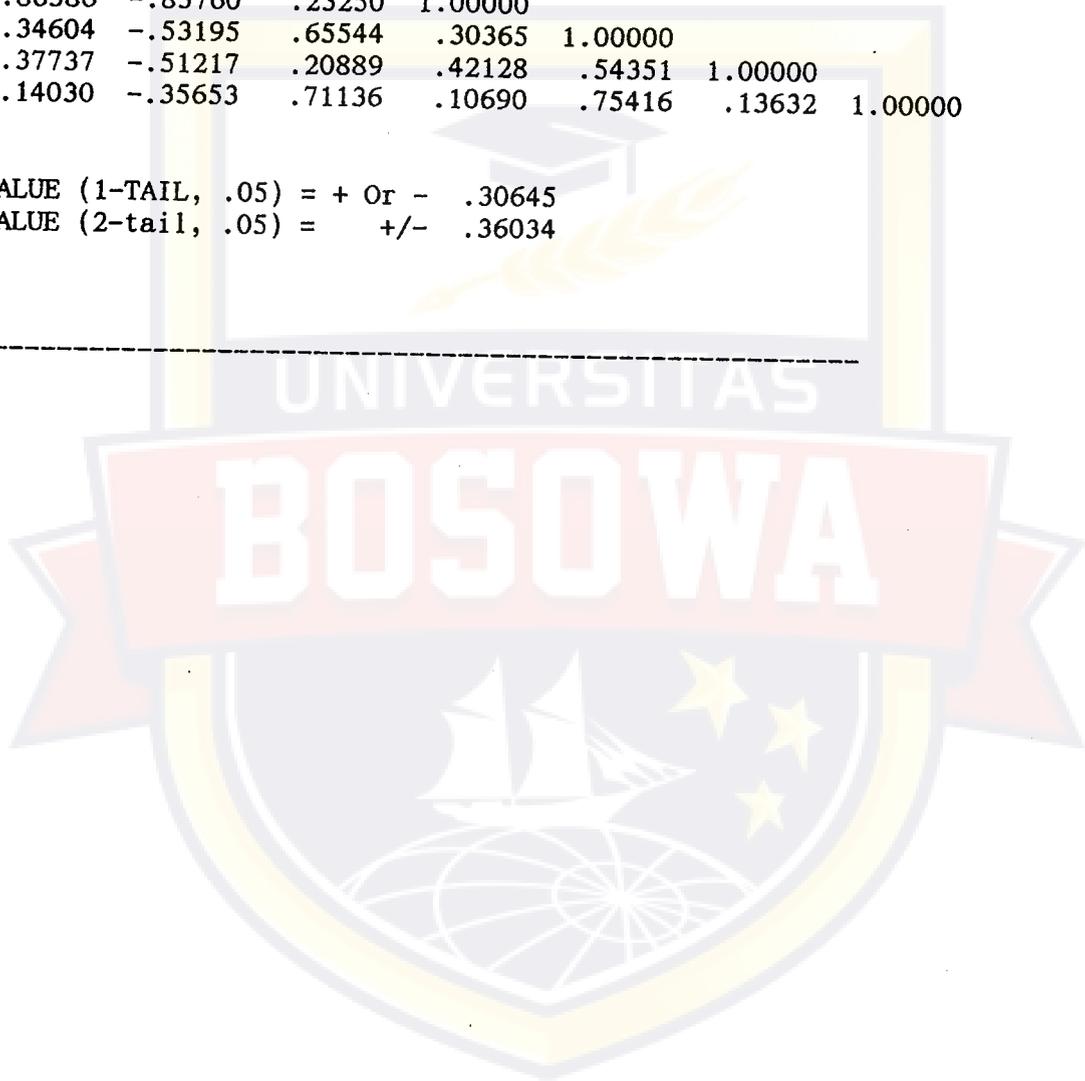
SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	314787090970.9700	6	52464515161.8280	13.576	1.485E-06
RESIDUAL	88882071699.0200	23	3864437899.9574		
TOTAL	403669162669.9900	29			

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:BACHTIAR LABEL:
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 7

	UMUR(X1)	PEND(X2)	LUAS(X3)	PGUT(X4)	KNS (X5)	TNKR(X6)	KEMIS(Y)
UMUR(X1)	1.00000						
PEND(X2)	-.87722	1.00000					
LUAS(X3)	.22096	-.30034	1.00000				
PGUT(X4)	.86386	-.83760	.23250	1.00000			
KNS (X5)	.34604	-.53195	.65544	.30365	1.00000		
TNKR(X6)	.37737	-.51217	.20889	.42128	.54351	1.00000	
KEMIS(Y)	.14030	-.35653	.71136	.10690	.75416	.13632	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .30645
CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .36034



PEMANGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN PETANI SAWAH

MAKER DATA FOR: B:BACHTIAR LABEL:
 NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 7

	UMUR(X1)	PEND(X2)	LUAS(X3)	PGUT(X4)	KNS (X5)	TNKR(X6)	KEMIS(Y)
1	60.00	.00	.50	30.00	685000.00	5.00	725000.00
2	67.00	.00	.45	35.00	705000.00	6.00	700000.00
3	45.00	5.00	.25	15.00	595000.00	3.00	600000.00
4	60.00	.00	.30	25.00	600000.00	4.00	720000.00
5	65.00	3.00	.45	37.00	600250.00	4.00	625250.00
6	40.00	8.00	.50	15.00	750425.00	5.00	800000.00
7	45.00	10.00	.45	14.00	700150.00	6.00	695250.00
8	50.00	2.00	.20	30.00	550550.00	8.00	600145.00
9	64.00	1.00	.25	35.00	625250.00	8.00	450250.00
10	37.00	12.00	.20	8.00	525500.00	2.00	465000.00
11	40.00	12.00	.25	16.00	410150.00	1.00	450150.00
12	70.00	.00	.20	30.00	575450.00	3.00	545000.00
13	62.00	.00	.40	20.00	695200.00	4.00	745400.00
14	58.00	10.00	.25	15.00	400250.00	2.00	425450.00
15	46.00	9.00	.20	12.00	625000.00	7.00	545250.00
16	56.00	7.00	.30	20.00	525200.00	2.00	665300.00
17	47.00	7.00	.45	20.00	660750.00	2.00	725450.00
18	40.00	11.00	.45	16.00	595000.00	2.00	640000.00
19	30.00	12.00	.35	13.00	450850.00	2.00	475750.00
20	37.00	12.00	.15	15.00	400925.00	3.00	435650.00
21	38.00	12.00	.20	15.00	575500.00	5.00	560000.00
22	68.00	.00	.50	30.00	650000.00	8.00	645000.00
23	60.00	.00	.45	28.00	695245.00	8.00	745950.00
24	58.00	5.00	.40	25.00	550000.00	7.00	475000.00
25	71.00	.00	.30	40.00	560000.00	4.00	565225.00
26	69.00	.00	.38	34.00	600200.00	6.00	490200.00
27	54.00	8.00	.40	25.00	565000.00	1.00	700450.00
28	50.00	7.00	.45	20.00	665000.00	7.00	650500.00
29	43.00	6.00	.50	15.00	600450.00	4.00	825000.00
30	37.00	12.00	.25	13.00	465250.00	3.00	485500.00

Lampiran. 5

STURUKTUR PEMERINTAHAN
DESA PADANG LOANG
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

KEPALA DESA

AG. BAHAR

LMD

SEKRETARIS DESA

A. Guntur

KAUR URUSAN

BAG. PEME

A. Kadir

BAG. UMUM

Alimin

KEPALA DUSUN

Padang

Arifin .U.

KEPALA DUSUN

Baga

Abidin

KEPALA DUSUN

Palita

Djasi

Lampiran 6.

Identitas Petani Responden

No.	N a m a	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggung Tanggungan (orang)	Status
1.	Labidin	60	-	5	Milik*
2.	Lamade	67	-	6	Milik*
3.	Alawi	45	SR	3	Milik*
4.	Lanodding	50	-	4	Milik*
5.	Yunus	65	SR	4	Milik*
6.	Latuo	40	SD	5	Milik*
7.	Lampe	45	SD	6	Milik*
8.	Landu	50	SR	8	Milik*
9.	Lasara	64	SR	8	Milik**
10.	Idendi	37	SD	2	Milik**
11.	Laddaing	40	SR	1	Milik*
12.	Japar	70	-	3	Milik**
13.	Lanawi	62	-	4	Milik*
14.	Labbe	58	SR	2	Milik**
15.	Taleba	46	SD	7	Milik*
16.	Salama	56	SD	2	Milik*
17.	Labenga	47	SD	2	Milik*
18.	Damai	40	SMTp	2	Milik*
19.	Latahang	30	SMTp	2	Milik*
20.	Hambali	37	SD	3	Milik**

21.	Larifin	38	SMP	5	Milik
22.	Kamaruddin	68	-	8	Milik*
23.	Sikandar	60	-	8	Milik*
24.	Oppo	58	SR	7	Milik**
25.	Sikandar	69	-	6	Milik**
26.	Ladalle	71	-	8	Milik**
27.	Sande	54	SD	1	Milik*
28.	Ladani	50	SR	7	Milik*
29.	Laite	43	SD	4	Milik*
30.	Ironda	37	SMP	3	Milik**

Jumlah	1650	-	120	-
Rata - rata	55	-	4	-

Sumber : Tabulasi Data Primer, 1994

Keterangan :

* = Petani Yang Miskin

** = Petani Yang miskin Sekali